

WIDYA AKSARA

Jurnal Agama Hindu

Volume 28 Nomor 1 Maret 2023

DAMPAK COVID 19 TERHADAP PENINGKATAN BHAKTI UMAT HINDU DUSUN KALITEJA DESA KANDANGAN KECAMATAN TOSARI KABUPATEN PASURUAN

THE IMPACT OF COVID 19 ON INCREASING HINDU SERVICE IN KALITEJA VILLAGE, KANDANGAN VILLAGE, TOSARI DISTRICT PASURUAN DISTRICT

Tutik Endang Setiawati

Sekolah Tinggi Agama Hindu Santika Dharma Malang Jawa Timur

tutikendangsantikadharna@gmail.com

ABSTRAK

Hasil pengamatan peneliti di Dusun Kaliteja sikap orang saat adanya virus ini menjadi berubah walaupun ada yang takut dan ada yang tidak takut tetapi banyak yang ketakutan ketika mendengar adanya virus ini dan orang di Desa Kaliteja saat adanya virus ini lebih banyak yang mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga Bhakti mereka lebih kuat, setelah adanya virus ini banyak Umat Hindu yang mulai mengikuti Persembahyangan Purnama Tilem. Desa Kandangan yang terbagi dari tiga Dusun yaitu Dusun Kalitejo, Pandansari, Wiragati. Dan ada tiga Agama di Desa Kandangan yaitu Hindu, Islam, dan Kristen. Mayoritas Agama yang ada di Desa Kandangan adalah Agama Hindu. Yang Beragama Agama Hindu di Desa Kandangan Dusun Kaliteja sebanyak 230 kk.

Dari hasil observasi pelaksanaan hari Suci Purnama dan Tilem di Pura Tunjung Ngudhi Dharma, sebelum adanya virus covid 19 umat Hindu Dusun Kaliteja yang mengikuti Persembahyangan hanya sedikit terhitung dari beberapa pemangku dan beberapa umat, Persembahyangan Purnama dan Tilem juga jarang di laksanakan, setelah adanya Virus di tahun 2020 yang mulai menyebar di Indonesia umat Hindu Dusun Kaliteja mulai banyak yang mengikuti Persembahyangan di hari Suci Purnama dan di hari Suci Tilem yang mula-mula hanya sedikit dari 230 kk yang ikut Persembahyangan sekarang mulai banyak yang mengikuti Persembahyangan. Tidak hanya Persembahyangan di hari Suci Purnama dan hari Suci Tilem tetapi di Persembahyangan setiap hari juga ramai mulai dari anak kecil sampai orang tua. Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimanakah aktivitas kegiatan dan Persembahyangan umat Hindu Di Dusun Kaliteja sebelum adanya Covid 19 selama ini ?, 2) Bagaimanakah aktivitas kegiatan dan Persembahyangan umat Hindu Di Dusun Kaliteja setelah adanya Covid 19 ?, 3) Bagaimanakah dampak dari adanya covid 19 terhadap Bhakti Umat Hindu di Dusun Kaliteja ? Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Untuk mengetahui aktivitas kegiatan dan persembahyangan umat Hindu Di Dusun Kaliteja sebelum adanya Covid 19 selama ini, b) Untuk mengetahui aktivitas kegiatan dan Persembahyangan umat Hindu Di Dusun Kaliteja setelah adanya Covid 19, c) Untuk mengetahui dampak dari adanya covid 19 terhadap dan Bhakti Umat Hindu di Dusun Kaliteja.

Metode penelitian yang akan di gunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode ini adalah merupakan metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih merencanakan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data

tidak di pandu oleh teori, tetapi di pandu oleh fakta-fakta yang di temukan pada saat penelitian di lapangan

Hasil dari penelitian ini adalah : a). Kegiatan dan Persembahyangan umat Hindu sebelum adanya Virus beberapa jenis kegiatan yang di lakukan di dusun Kaliteja sebelum adanya Covid 19 seperti yang di sampaikan oleh romo Sutiko jenis kegiatan adalah sebagai berikut diantaranya ada 1) Pertemuan ibu-ibu WHDI setiap satu minggu sekali dan lima belas hari sekali 2) pertemuan paguyuban baliganjur yang di lakukan setiap lima belas hari sekali 3) perkumpulan Peradah Kegiatan-kegiatan di atas sebelum adanya virus Covid 19 berjalan dengan lancar dan rutin di laksanakan tanpa suatu kendala apapun, b) Aktivitas persembahyangan di dusun Kaliteja sebelum adanya virus Covid 19 sangatlah sepi, aktivitas Persembahyangan bersama dapat di lihat pada hari-hari tertentu seperti Purnama, Tilem, hari raya dan odalan bahwa Persembahyangan tidak di laksanakan rutin oleh umat Hindu dan yang melaksanakan Persembahyangan hanyalah para pemangku jadi hal ini sangat bertentangan dengan ajaran AgamaHindu, Persembahyangan yang harus di lakukan yaitu tri sandya, c) Aktivitas kegiatan setelah adanya virus Covid 19 di Dusun Kaliteja berdasarkan hasil obervasi sangatlah berubah 100% hal tersebut di karenakan adanya aturan dari pemerintah dan Aktivitas Persembahyangan setelah adanya virus covid 19 Setelah adanya Covid 19 terjadi sesuatu di luar dugaan bahkan hanya pertama ini di temukan dalam sejarah. Yang mana Pura sangat penuh di datangi umat untuk melakukan sembahyang, d) . Meningkatnya Bhakti umat Hindu di Dusun Kaliteja dari adanya Virus dan meningkatnya aktivitas Persembahyangan di Pura. Bhakti umat Hindu Dusun Kaliteja meningkat dengan pesat bukan hanya kegiatan Persembahyangan di Pura tetapi juga meningkatnya keinginan seseorang untuk mengikuti upacara Tradisi seperti upacara barikan dan nambak.

Kata Kunci : Dampak, Covid 19, Peningkatan, Bhakti, Umat Hindu

ABSTRACT

The results of the observations of researchers in Kaliteja Hamlet changed the attitude of people when there was this virus, although some were afraid and some were not afraid, but many were scared when they heard about this virus and people in Kaliteja Village when there was this virus, more people drew closer to God so that Their devotion is stronger, after this virus, many Hindus have started to attend the Full Moon Prayer. Kandangan village is divided into three hamlets, namely Kalitejo, Pandansari, and Wiragati hamlets. And there are three religions in Kandangan Village, namely Hinduism, Islam and Christianity. The majority of the religion in Kandangan Village is Hinduism. There are 230 people who are Hindus in Kandangan Village, Kaliteja Hamlet.

From the results of observations of the implementation of the Holy Full Moon and Tilem days at the Tunjung Ngudhi Dharma Temple, before the Covid 19 virus, Kaliteja Hamlet Hindus who attended the prayer only counted a few of the stakeholders and several people, the full moon and tilem prayers were also rarely carried out, after the virus in In 2020, many of the Kaliteja Hamlet Hindus began to spread in Indonesia, starting to take part in the Prayers on the Full Moon Day and on the HolyTilem day, initially only a few of the 230 families who took part in the Prayers are now starting to take part in the Prayers. Not only worshipping on Holy Full Moon and Holy Tilem Day, but every day there are also many people praying, from small children to the elderly. The formulation of the problem in this study are: 1). How were the activities and prayers of the Hindus in Kaliteja Hamlet before Covid 19 so far? , 2) How are the activities and prayers of Hindus in Kaliteja Hamlet after Covid 19? , 3) What is the impact of the existence of covid 19 on the devotion of Hindus in Kaliteja Hamlet? The objectives of this study are as follows: a) To find out the activities and

prayers of Hindus in Kaliteja Hamlet before the existence of Covid 19 so far , b) To find out the activities and prayers of Hindus in Kaliteja Hamlet after Covid 19 , c) To know the impact of the existence of covid 19 on and the Hindu Community Service in Kaliteja Hamlet.

The research method that will be used is a qualitative research method, this method is a research method that is used to examine natural objects, where the researcher is the key instrument, data collection techniques are carried out in triangulation (combined), data analysis is inductive, and the results Qualitative research is more planning meaning than generalization. In qualitative research, data collection is not guided by theory, but guided by facts found during field research.

The results of this study are: a). Activities and Prayers of Hindus before the Virus, several types of activities were carried out in Kaliteja hamlet before Covid 19, as conveyed by Father Sutiko, the types of activities are as follows, including 1) Meeting of WHDI mothers every once a week and fifteen once a day 2) the Baliganjur association meeting which is held every fifteen days 3) the Peradah association The activities above before the Covid 19 virus ran smoothly and were routinely carried out without any problems, b) Prayer activities in the Kaliteja hamlet before the existence of the Covid 19 virus is very quiet, joint prayer activities can be seen on certain days such as Full Moon, Tilem, holidays and odalan that Hindus do not carry out prayers regularly and only the stakeholders carry out the prayers so this is very contrary to the teachings In Hinduism, the prayers that must be done are tri sandya , c) Activities after the presence of the Covid 19 virus in Kaliteja Hamlet based on the results of observations have changed 100% this is due to government regulations and prayer activities after the presence of the covid 19 virus After the presence of Covid 19 something unexpected happened even just this first found in history. Which is a very full temple visited by people to pray , d) .Increased Bhakti of Hindus in Kaliteja Hamlet from the presence of the Virus and increased prayer activity at the temple . The devotion of the Kaliteja Hamlet Hindu community has increased rapidly, not only for praying at the temple, but also for one's desire to take part in traditional ceremonies such as the barikan and nambak ceremonies.

Keywords: Impact, Covid 19, Increase, Bhakti, Hindus

I. PENDAHULUAN

Agama Hindu merupakan salah satu Agama yang diakui di Indonesia. Negara menjamin setiap warga untuk memeluk Agama masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaan itu. Menurut penelitian para ahli, secara umum dapat dikatakan bahwa masuk dan berkembangnya Agama Hindu berasal dari India, berlangsung dalam kurun waktu yang panjang, kemudian kontak kebudayaan yang menyebar secara perlahan-lahan dari daerah pesisir hingga sampai masalah Agama dengan mendirikan kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia, akan tetapi pemerintah tidak mencampuri hal-hal yang menyangkut materi ajaran dan tata cara peribadahan masing-masing Agama Persembahyangan merupakan kata dasar dari Sembah dan Hyang. Kata “Sembah” berasal dari bahasa Jawa Kuno yang memiliki arti “menyayangi, menghormati, memohon, menyerahkan diri dan menyatukan” Sedangkan kata “Hyang” artikan Suci. Dengan demikian Sembahyang berarti menyembah yang Suci, diantara yang Suci itu, yang maha Suci adalah Tuhan Yang Maha Esa. Hakekat sembahyang sebagai langkah awal untuk dapat mendayagunakan kepercayaan dan bhakti umat kepada Tuhan untuk meningkatkan harkat dan martabat kehidupan manusia, Secara etimologis, Sembahyang berasal dari kata Sembah dan Hyang. Dalam kamus KBBI kata Sembah memiliki dua arti: (1) pernyataan hormat dan hikmat (dinyatakan dengan cara mencakapkan kedua buah tangan tau menyusun jari sepuluh lalu mengakatya hinga ke bawah dagu) dan (2) kata atau perkataan yang di tujukan kepada orang yang di muliakan. Dalam KBBI ini, kata Sembah berlaku umum tidak hanya bermakna pemujaan kepada Tuhan melainkan juga

pengormatan kepada orang lain. Namun demikian, kata Sembah, berarti pemujaan yang di sembah. sehingga bisa menunjukkan pada Tuhan atau Dewa yang posisinya lebih tinggi. Sementara kata Hyang di kenal dalam tradisi berbagai bahasa yakni bahasa melayu, jawa, kawi, sunda dan juga bali. Hyang merujuk pada suatu keberadaan spiritual tak kasat mata yang memiliki kekuatan spiritual

Virus adalah organisme yang berukuran sangat kecil dan memiliki molekul asam nukleat, DNA atau RNA yang terbungkus dalam lapisan pelindung protein (kapsid). Jaringan tersebut diketahui dapat membawa informasi genetik dan mengadakan replikasi sehingga menular. Setelah virus memasuki sel atau jaringan tubuh makhluk hidup, proses pergerakannya akan mengganggu metabolisme atau bahkan merusak sel atau jaringan sehingga menyebabkan suatu penyakit. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Pemerintah mengumumkan secara resmi kasus pertama Covid-19 di Indonesia di Istana Negara tanggal 2 Maret 2020. Dua warga negara Indonesia yang positif Covid-19 tersebut mengadakan kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Pada 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya warga negara Indonesia meninggal akibat Covid-19 (Ni Made Erlina Sari, 2021).

Hasil pengamatan peneliti di Dusun Kaliteja sikap orang saat adanya virus ini menjadi berubah walaupun ada yang takut dan ada yang tidak takut tetapi banyak yang ketakutan ketika mendengar adanya virus ini dan orang di Desa Kaliteja saat adanya virus ini lebih banyak yang mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga Bhakti mereka lebih kuat, setelah adanya virus ini banyak Umat Hindu yang mulai mengikuti Persembahyangan Purnama Tilem. Desa Kandangan yang terbagi dari tiga Dusun yaitu Dusun Kalitejo, Pandansari, Wiragati. Dan ada tiga Agama di Desa Kandangan yaitu Hindu, Islam, dan Kristen. Mayoritas Agama yang ada di Desa Kandangan adalah Agama Hindu. Yang Beragama Agama Hindu di Desa Kandangan Dusun Kaliteja sebanyak 230 kk.

Persembahyangan Purnama Tilem di Pura Tunjung Ngudhi Dharma Yang secara rutin dilaksanakan setiap lima belas hari sekali. Persembahyangan Purnama dan Tilem merupakan hari persembahyangan yang rutin ada dalam setiap bulannya dan merupakan praktek wajib penting yang harus dilaksanakan oleh umat Hindu dengan tujuan selain meningkatkan Sradha dan Bhakti seorang tetapi juga dapat lebih memahami ajaran Agama melalui proses pelaksanaan persembahyangan Purnama dan Tilem (Santiawan, 2019). Dalam pelaksanaan Persembahyangan Purnama Tilem yang termasuk bagian dari upacara Dewa Yadnya tentunya tidak pernah lepas dari konsep Tri Kerangka Dasar Agama Hindu yang menjadi landasan terpenting yaitu dalam bidang tattwa atau filosofis ketuhanan, dalam bidang susila atau etika dalam berprilaku dan dalam bidang ritual atau upacaranya, Dari hasil observasi pelaksanaan hari Suci Purnama dan Tilem di Pura Tunjung Ngudhi Dharma, sebelum adanya virus covid 19 umat Hindu Dusun Kaliteja yang mengikuti Persembahyangan hanya sedikit terhitung dari beberapa pemangku dan beberapa umat, Persembahyangan Purnama dan Tilem juga jarang di laksanakan, setelah adanya Virus di tahun 2020 yang mulai menyebar di Indonesia umat Hindu Dusun Kaliteja mulai banyak yang mengikuti Persembahyangan di hari Suci Purnama dan di hari Suci Tilem yang mula-mula hanya sedikit dari 230 kk yang ikut Persembahyangan sekarang mulai banyak yang mengikuti Persembahyangan. Tidak hanya Persembahyangan di hari Suci Purnama dan hari Suci Tilem tetapi di Persembahyangan setiap hari juga ramai mulai dari anak kecil sampai orang tua.

II. PEMBAHASAN

1. Kegiatan-Kegiatan Dan Persembahyangan Umat Hindu Di Dusun Kaliteja Sebelum Adanya Covid 19

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa jenis kegiatan yang di lakukan di dusun Kaliteja sebelum adanya Covid 19 seperti yang di sampaikan oleh romo Sutiko jenis kegiatan adalah sebagai berikut diantaranya ada 1) pertemuan ibu-ibu WHDI setiap satu minggu sekali dan lima belas hari sekali 2) pertemuan paguyuban baliganjur yang di lakukan setiap lima belas hari sekali 3) perkumpulan Peradah

Kegiatan-kegiatan di atas sebelum adanya virus Covid 19 berjalan dengan lancar dan rutin di laksanakan tanpa suatu kendala apapun. Demikian pula dengan penuturan ibu Handayani bawah sebelum adanya virus Covid 19 kegiatan WHDI berjalan dengan lancar diantaranya kegiatan WHDI di dusun Kaliteja yaitu pertemuan tiap satu minggu sekali dan lima belas hari sekali dan di dalam pertemuan WHDI tersebut berbentuk arisan dan pembinaan umat kususnya ibu-ibu WHDI. Wawancara juga peneliti lakukan dengan salah satu pemuda di dusun Kaliteja yaitu saudara Hnto Saudara Hnto menyampekan bawah dahulu sebelum adanya virus Covid 19 paguyuban baleganjur juga mengadakan pertemuan rutin setiap satu minggu sekali dan di dalam pertemuan, agenda yang di lakukan adalah latihan bersama selain latihan bersama dalam pertemuan tersebut juga di adakan arisan, selain pertemuan yang di lakukan satu minggu sekali paguyuban baliganjur juga mengadakan pertemuan tiga hari sekali untuk mengadakan latihan bersama, selain pertemuan yang rutin di laksanakan paguyuban baliganjur juga mendapat undangan untuk mengiringi upacara salah satunya adalah upacara entas-entas dan paguyuban baliganjur banyak mengikuti lomba.

Demikian pula yang di sampaikan oleh ketua peradah saudara Adi Winoto bawa kegiatan pemuda atau peradah di dusun Kaliteja sebelum adanya virus Covid 19 rutin di lakukan, Adi Winoto kegiatan pemuda di dusun Kaliteja ada dua macam yaitu kegiatan mingguan dan bulanan, kegiatan mingguan berupa arisan atau sarasehan sedangkan kegiatan bulanan adalah semacam tukar pendapat dan dharma tula kegiatan itu semua rutin di laksanakan sebelum adanya virus Covid 19.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kegiatan Keagamaan di dusun Kaliteja sebelum adanya virus Covid 19 sangat rutin di laksanakan dan kegiatan tersebut merupakan salah satu sarana untuk terjalinnya komunikasi antar umat hindu di dusun Kaliteja. Seperti yang di bahas di Kegiatan Keagamaan Umat Hindu Bhuana Puja desa karanganyar. Keegiatanya adalah : 1) Persembahyangan Purnama Dan Tilem, 2) Kegiatan Sembahyang Malam Jumat, 3) Kegiatan Malam Senin, 4) Kegiatan Malam Selasa Wage Dan Kamis Kliwon, 5) Kegiatan Pasraman, 6) Perayaan Hari Raya Keagamaan atau hari Suci

Berdasarkan kutipan di atas bawah kegiatan Keagamaan menjadikan umat Hindu semakin mantap menjalankan swadharma sebagai umat Hindu dan dari kegiatan tersebut biasa memantapkan Sradha dan Bhaktinya terhadap Idhe Shayaang Widhi Wasa dan juga bisa menjadikan hubungan atau alat untuk berkomunikasi dengan orang lain atau umat. Intinya kegiatan Keagamaan sangat penting dalam berkembangnya rasa persaudaraan dan semakin meningkatkan sraddha mereka yang sudah di jelaskan dalam kitab Suci.

Aktivitas Persembahyangan di dusun Kaliteja sebelum adanya virus Covid 19 sangatlah sepi, aktivitas Persembahyangan bersama dapat di lihat pada hari-hari tertentu seperti Purnama, Tilem, hari raya dan odalan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara

yang peneliti lakukan dengan pemangku Pura tunjung ngudhi dharma Romo Mangku Suto menyatakan hanya satu, dua orang saja yang mengikuti Persembahyangan di hari Suci seperti Purnama dan Tilem Romo Mangku suto juga mengatakan bawa sebelum adanya virus Covid 19 ini persembayangan Purnama Tilem juga tidak rutin di laksanakan pada waktunya kadang di laksanakan kadang juga tidak di laksanakan.

Demikian pula yang di sampaikan oleh Suprawi beliau mengatakan bawah bapak suprawi ke Pura melaksanakan Persembahyangan bersama hanya pada hari raya dan hari Suci saja disebabkan karena bapak Suprawi lebih mementingkan kegiatan bersama ketimbang Sembahyang ke Pura bapak suprawi juga mengatakan bawah beliau jarang datang ke Pura karena beliau angap sembahyang di rumah juga sudah sama saja, dan pada saat adanya virus bapak Suprawi tidak ada kegiatan sama sekali dan beliau merasa takut dengan adanya virus ini sehingga beliau lebih rajin sembayang ke Pura bahkan hampir setiap hari beliau Sembahyang ke Pura. Sama halnya dengan bapak Parnoto mengatakan dia juga tidak pernah sembahyang ke Pura bersama dikarenakan bapak Parnoto terlalu sibuk dengan urusanya sampai dia lupa dengan kewajiban sebagai orang Hindu yang di katakan harus brtrisandya yang di jelaskan pada Hindu yaitu tiga kali dalam sehari tapi bapak Parnoto tidak melakukannya walaupun satu kali saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa Persembahyangan tidak di laksanakan rutin oleh umat Hindu dan yang melaksanakan Persembahyangan hanyalah para pemangku jadi hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Agama Hindu, Persembahyangan yang harus di lakukan yaitu tri sandya, Tri Sandhya kalau dilihat dari segi kata terdiri dari dua kata yaitu kata Tri dan kata Sandhya. Tri artinya tiga dan Sandhya atau Sandhi artinya hubungan. Jadi kata Tri Sandhya artinya tiga kali berhubungan dengan Sang Hyang Widhi Wasa dalam satu hari.

Dari hasil observasi sebagai bahan perbandingan dengan saudara kita yang beragama Muslim jika mendengar azan maghrip mereka akan melakukan solat berjamaah di masjid secara bersama-sama, sebenarnya sama dengan di dalam Agama Hindu, yang menjelaskan tentang manusia harus menjaga hubungan dengan Tuhanya yang di jelaskan dalam ajaran Tri Hita Karana.

Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian khusus ialah hubungan manusia dengan Tuhan. Prahyanan dalam konteks ini adalah Idhe Sang Hyang Widhi Wasa. umat sebagai media implementasi konsep Tri Hita Karana. Seperti yang diuraikan di atas bahwa manusia harus menjaga keharmonisan hubungan dengan Tuhan yang memberikannya kehidupan. Instrumen dalam menjaga keharmonisan tersebut ialah mengabdikan atau berbakti pada Tuhan dengan cara Bersembahyang. Akan tetapi yang terjadi di Dusun Kaliteja bahkan umat Hindu yang berjumlah 230 kk di kalikan 3 berjumlah 690 jiwa jika hanya 50 % saja yang datang ke Pura itupun sudah berjumlah 345 jika itu terjadi Pura akan selalu ramai, dengan semakin ramainya Pura atau aktivitas Persembahyangan akan semakin meningkatkan vibrasi dan kesucian Pura dan memiliki rasa kasih di setiap umat Hindu.

2. Kegiatan-Kegiatan Dan Persembahyangan Umat Hindu Di Dusun Kaliteja Setelah Adanya Covid 19

Aktivitas kegiatan setelah adanya virus Covid 19 di Dusun Kaliteja berdasarkan hasil observasi sangatlah berubah 100% hal tersebut di karenakan adanya aturan dari pemerintah tidak memperbolehkan kegiatan apapun juga seperti yang di sampekan oleh PHDI Desa Kandangan bapak Rudi Hartono bahwa setelah adanya virus Covid 19 ini kegiatan ibu-ibu WHDI dan kegiatan paguyuban baleganjur dan pertemuan peradaha sama sekali tidak di perbolehkan untuk mengadakan pertemuan lagi di karenakan ada himbuan dari pemerintah desa tentang aturan pemerintah yang melarang warga Indonesia untuk mengadakan kerumunan, maka dari itu demi kebaikan bersama terpaksa kegiatan umat di

dusun Kaliteja di tiadakan. Sama halnya dengan penuturan ibu ketua WHDI ibu Handayani bawa kegiatan ibu-ibu WHDI baik itu kegiatan pertemuan, arisan dan sebagainya itu di tiadakan di karenakan adanya aturan dari pemerintah, yang hampir sama yang di sampekan oleh bapak Hartono tadi, hal yang sama juga di sampekan oleh ketua peradah Desa Kandangan bawah kegiatan peradah juga sama di tiadakan baik itu pertemuan mingguan dan bulanan.

Seperti yang di sampekan oleh ibu sri wahyuni beliau mengatakan sempat bosan karena di masa pandemic ini tidak ada aktivitas atau kegiatan-kegiatan sama sekali beliau juga mengatakan selama tidak ada kegiatan jadi jarang ketemu teman sodara yang biasahya berkumpul, tegur sapa, bersendau gurau dan setelah adanya virus Covid 19 ini jadi tidak ada kegiatan.

Setelah adanya Covid 19 terjadi sesuatu di luar dugaan bahkan hanya pertama ini di temukan dalam sejarah. Yang mana Pura sangat penuh di datangi umat untuk melakukan sembahyang hal tersebut di ungkapkan oleh Romo Mangku slamet beliau mengucapkan setelah ada larangan dari pemerintah tidak ada kegiatan sekitar bulan juni 2020 dan disitu Pura pun mulai sangat ramai setiap jam 7 malam umat berbondong-bondong untuk Bersembahyang. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa umat Hindu yang melakukan sembahyang mereka rata-rata berasumsi bawa mereka rajin di karenakan, *Pertama* Takut dengan adanya virus yang sangat mematikan, *Kedua* Sembahyang karena ingin terhindar dari virus atau minta perlindungan dari Tuhan

Akibat tidak ada kegiatan mereka bosan agar bisa bertemu dengan umat yang lain mereka datang ke Pura karena peraturan atau kebijakan desa tidk melarang umat untuk melakukan Sembahyang. Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 20 umat Hindu Dusun Kaliteja, salah satunya adalah bapak Senapi beliau mengatakan bawah sembayang atau datang ke Pura karena takut atu inggin terhindar dari virus Covid 19, demikian pula dengan ibu Sumarneng beliau menuturkan juga takut dengan adanya virus Covid ini makanya beliau rajin datang ke Pura.

Data yang diperoleh di lapangan umat Hindu di Dusun Kaliteja yang melakukan Sembahyang sebanyak 30 orang takut dengan adanya virus Corona, dan 20 orang lagi bosan tidak ada kegiatan apapun. Hal tersebut seperi di ungkapkan dalam mantram guna untuk mengatasi rasa takut harus dengan mengucapkan mantram Trayambakam.

*Om trayambakam yajamahe
sugandim pusti wardhanam
unwarukam iwa bandhanat
mrtyor muksiya mamrtat*

Artinya : Ya Tuhan, Hamba memuja Hyang Trayambaka/Rudra yang menyebarkan kebaruman dan memperbanyak makanan. Semoga Ia melepaskan Hamba seperti buah mentimun dari batangnya, melepaskan dari kematian dan bukan dari kekekalan.

3. Dampak Dari Adanya Covid 19 Terhadap Bhakti Umat Hindu Di Dusun Kaliteja

a. Meningkatnya Bhakti umat Hindu di Dusun Kaliteja dari adanya Virus dan meningkatnya aktivitas Persembahyangan di Pura.

Pengertian dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negative. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang , benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari dendra saraswati selaku pemudaa dan mahasiswa Hindu di Dusun Kaliteja menuturkan dampak dari adanya Covid 19 terhadap peningkatan Bhakti di dusun Kaliteja bawah umat Hindu Sradhanya semakin meningkat hal tersebut bisa di lihat dari kegiatan Persembahyangan yang meningkat 80%. Sama halnya yang di tuturkan oleh Tantri selaku pemuda dan mahasiswa Hindu di Dusun Kaliteja menuturkan bawah meningkatya Bhakti umat Hindu di Dusun Kalitea dampak dari Virus Vorona selain meningkatya orang berbondong-bondong ke Pura juga meningkatya keyakinan dalam kebesaran Tuhan yang mana mereka dalam setiap doa mendoakan agar keluarga mereka terhindar dari virus Corona tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan sesepuh dusun Kaliteja bapak Juarto dia menuturkan bawah dampak dari adanya virus covit 19 dalam Bhakti umat Hindu dusun Kaliteja selain banyakya umat Hindu yang rajin Bersembahyang ke Pura umat juga ikut melaksanakan upacara Barikan yang di laksanakan pada hari-hari tertentu, bapak Juarto juga menuturkan bawa barikan sudah di laksanakan sejak jaman dahulu oleh masarakat Desa Kandangan kususya dusun Kaliteju barikan ini biasanya di laksanakan beberapa kali dalam satu tahun biasanya barikan di laksanakan pada saat pujan kepitu pujan kesanga dan pada saat kasada, biasanya barikan di laksanakan di punden di tempat pak sangar, di tempat romo dukun dan di rumah kepala desa, bapak Juarto juga mengatakan bawah barikan ini bertujuan untuk meminta keselamatan kepada Tuhan atau Idha Sang Hyang Widhi Wasa.

b. Meningkatnya Keikutsertaan Upacara Barikan dan Nambak yang sudah di lakukan oleh leluhur sejak dahulu di Desa Kandangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Romo dukun pandita Sukarji bawah upacara barikan adalah salah satu upacara untuk meminta keselamatan, romo Sukarji juga mengatakan bawah barikan berasal dari kata tolak balikan jadi bisa di artikan sebagai tolak balak, juga bisa di artikan sebagai nyenyangeni atau memberi bekal kepada mahluk yang tidak kasat mata yang waktu itu atau hari itu berjalan di desa tersebut, dan Romo dukun pandita Sukarji juga menjelaskan sedikit dari banten barikan tersebut banten yang pertama adalah banten pras among tolak balikan pangang ayam, kupat lepet arang-arang kambing, rujak legi, srobi biru, kolak godek, sambel bawang. Tumpeng kabuli, Polowijo polowiji, sego golong, jenang putih merah, dan pengiring gedang ayu, romo sukarji juga mengatakan bawah upacara Barikan juga ada kaitanya dengan ajaran AgamaHindu yaitu menjaga hubungan yang baik antarara alam semesta dan mahluk bawahan yang tidak kasat mata.

Menurut hasil wawancara di atas bawah Barikan bisa di artikan sebagai tolak balak atau untuk meminta keselamatan perlindungan kepada Tuhan atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa, dan menjaga hubungan yang harmonis kepada Tuhan, manusia dan alam, juga bisa di artikan semua mara bahaya atau penyakit yang di berikan di kembalikan ke asalya.

Didalam buku juga di katakana bawah barikan masarakat suku Tengger bawah tanda-tanda alam atau gejala alam lainnya dapat mempengaruhi perjalanan kehidupan seseorang oleh karena itu mereka selalu waspada dalam mempersiapkan diri untuk mengadapi segala sesuatu yang dapat mencelakakan atau merugikan, gejala alam selalu mendapat perhatian kusus dan akan di laksanakan selametan diantaranya ada gempa bumi, gejala alam ini mereka angap sebagai mala petaka yang sewaktu-waktu dapat mencelakakan umat manusia.

Romo dukun pinandita Prio Handoko menggambarkan bawah ada salah satu upacara nambak beliau mengatakan bawa upacara nambak ini tidak sembarang di laksanakan atau Cuma di hari tertentu misal di rasa waktu yang sangat genting atau

ada bencana seperti yang terjadi pada saat ini yang banyaak orang meninggal bukan saja di kawasan tengger tapi semua kawasan Indonesia bukan sampai dunia, beliau juga mengatakan bawah upacara ngembak ini sama dengan barikan tetapi upacara ngembak ini lebih kusus di gunakan untuk menolak sesuatu yang di angap berbahaya misalya dalam segi wabah penyakit yang di alami pada saat ini, dan tidak lain juga meminta pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atau meminta perlindungan kepada Tuhan.

Jadi bisa di simpulkan bawa dari hasil wawancara di atas bawah upacara ngembak adalah bertujuan untuk menolak balak atau meminta perlindungan kepada Tuhan atau Idha Sanghyang Widhi Wasa.

Dampak Adanya Covid 19 Di Desa Kaliteja Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan Dari Sudut Pandang Ajaran Pendidikan Agama Hindu. Dampak dari adanya Virus Corona atau Covid 19 ini di Desa Kaliteja Kecamatan Tosari Mengalami perubahan yang luar biasa yakni : 1) Semakin meningkatnya Bhakti Umat Hindu Di Desa Kandangan Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan, 2) Meningkatnya Keikutsertaan Upacara Barikan dan Nambak yang sudah di lakukan oleh leluhur sejak dahulu di Desa Kandangan.

Merujuk dari hasil penelitian tersebut maka dapat diuraikan dampak dari adanya Covid 19 di Desa Kandangan Kecamatan Tosari dari sudut pandang ajaran Pendidikan Agama Hindu dapat di kaji dari ajaran Pustaka Widhi Sastra Roga Sangkara Bumi tentang ajaran penyakit dan wabah dijelaskan

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dari hal tersebut perlu dilakukannya penarikan kesimpulan untuk lebih mengarahkan hasil penelitian tersebut. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan dan Persembahyangan umat Hindu sebelum adanya Virus beberapa jenis kegiatan yang di lakukan di dusun Kaliteja sebelum adanya Covid 19 seperti yang di sampaikan oleh romo Sutiko jenis kegiatan adalah sebagai berikut diantaranya ada 1) Pertemuan ibu-ibu WHDI setiap satu minggu sekali dan lima belas hari sekali 2) pertemuan paguyuban baliganjur yang di lakukan setiap lima belas hari sekali 3) perkumpulan Peradah Kegiatan-kegiatan di atas sebelum adanya virus Covid 19 berjalan dergan lancar dan rutin di laksanakan tanpa suatu kendala apapun.
2. Aktivitas Persembahyangan di dusun Kaliteja sebelum adanya virus Covid 19 sangatlah sepi, aktivitas Persembahyangan bersama dapat di lihat pada hari-hari tertentu seperti Purnama, Tilem, hari raya dan odalan bahwa Persembahyangan tidak di laksanakan rutin oleh umat Hindu dan yang melaksanakan Persembahyangan hanyalah para pemangku jadi hal ini sangat bertentangan dengan ajaran AgamaHindu, Persembahyangan yang harus di lakukan yaitu tri sandya
3. Aktivitas kegiatan setelah adanya virus Covid 19 di Dusun Kaliteja berdasarkan hasil obervasi sangatlah berubah 100% hal tersebut di karenakan adanya aturan dari pemerintah dan Aktivitas Persembahyangan setelah adanya virus covid 19 Setelah adanya Covid 19 terjadi sesuatu di luar dugaan bahkan hanya pertama ini di temukan dalam sejarah. Yang mana Pura sangat penuh di datangi umat untuk melakukan sembahyang
4. Meningkatya Bhakti umat Hindu di Dusun Kaliteja dari adanya Virus dan meningkatya aktivitas Persembahyangan di Pura
5. Bhakti umat Hindu Dusun Kaliteja meningkat dengan pesat bukan hanya kegiatan Persembahyangan di Pura tetapi juga meningkatya keinginan seseorang untuk mengikuti upacara Tradisi seperti upacara barikan dan nambak.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiono, *mitode penelitian kualitatif*, Bandung, Aalfabeta, 2020

<http://digilib.unimed.ac.id/> pada kamis, 24, januari, 2021 pukul, 10:57 wib

PHDI Kabupaten Karangasem, *Filosofis Sembahyang, Arti dan Makna Sembahyanga*, AmlaPura, 2019

Tim redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa edisi ke empat* Jakarta Pusat

Ni Made Erlina Sari, I. N. S. (2021). *Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Di Masa Pandemi Covid-19 Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jawa Dwipa*, 2(2), 97–108.

<https://doi.org/https://doi.org/10.54714/jd.v2i2.40>

Santiawan, I. N. (2019). *Persembahyangan Purnama Dan Tilem Sebagai Moment Strategis Untuk Peningkatan Sraddha Bhakti Serta Pembinaan Umat Yogyakarta*. *Widya Aksara*, 23(2), 1–30. <https://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/view/36>

<https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/> padahari selasa, 17 november 2020 pukul16:48 WIB

Waralah Cristo, *Pengertian Tentang Dampak*, Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008

Puti Yasmin, 2020, “Apa Itu Virus Corona dan COVID-19? Ini Info yang Perlu Diketahui”, <https://news.detik.com/berita/d-4941084/apa-itu-viruscorona-dan-covid-19-ini-info-yang-perlu-diketahui>) pada hari kamis 25 febuari 2020 pukul 16:21 WIB.

Wina, I ketut, *cara belajar AgamaHindu yang baik* Denpasar, yayasan dharma narada,1995

Mudita, 2004 *Efektivitas Metode Dharmawacana dalam Meningkatkan sraddha dan Bhakti umat Hindu di desa Pakraman Busungbiu*

Widana, I Ketut , 2009 *Kualitas Sraddha Bhakti Sisswa di SD Dangin Tukap Tahun Pelajaran 2008/2009*. IHDN Denpasar,

Ketut, Wiana, *Sembayang Menurut Hindu*, Denpasar, Yayasan Dharma Naradha, 2009